

PENGENALAN EKONOMI KREATIF DENGAN MEMBUAT KERAJINAN PAPER BAG DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KESEJAHTERAAN GENERASI MUDA (Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli)

Ni Wayan Merry Nirmala Yani¹⁾

¹⁾Universitas Pendidikan Nasional

Email: merrynirmala@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berorientasi kepada pengembangan berbagai ide dan gagasan kreatif dalam mendorong pergerakan suatu kegiatan perekonomian. Pemikiran yang kreatif dapat ditumbuhkan dari hal-hal yang sederhana seperti membuat suatu prakarya. Prakarya dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu ketrampilan maupun kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar kita. Salah satu prakarya sederhana yang dapat dilakukan yaitu pembuatan kantong dari kertas atau yang dikenal dengan *paper bag*. Kantong kertas atau yang dikenal dengan nama *paper bag* saat ini menjadi trend di Indonesia khususnya di Bali dalam menanggapi isu global warming. Adapun tujuan dari kegiatan sosial ini yaitu meningkatkan kreativitas dan memberikan pemahaman kepada generasi muda untuk memulai menjalankan usaha bermodalkan kreativitas dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mengurusi isu sampah plastik dengan memberikan pelatihan *paper bag*. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bayunggede, Kintamani, Bangli dengan peserta yaitu para sekeha teruna yang ada di Desa Bayunggede, Kintamani. Hasil praktek pembuatan kantong kertas dipresentasikan sebesar 98% peresta berhasil membuat kantong kertas (*paper bag*) dengan rapih dan terampil berkat kreativitas masing-masing saat melipat kertas dan merangkai tali untuk dijadikan kantong kertas (*paper bag*).

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, *Paper Bag*, Sampah Plastik.

ANALISIS SITUASI

Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mendorong gerak suatu kegiatan ekonomi dengan mendorong berkembangnya berbagai ide kreatif. Ekonomi Kreatif adalah era ekonomi baru yang mengintensifikasikan informasi kreativitas menggunakan ide dan bekal pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Rusydi & Noviana, 2016). Kreatifitas dapat meningkatkan nilai ekonomi, seperti pendapatan dan peluang bisnis, yang pada nantinya dapat mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, pendidikan rendah, kesenjangan sosial yang beragam, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wahyuningsih & Satriani, 2019). Kreativitas dan ide dari sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam mewujudkan kegiatan ekonomi kreatif. Kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam lingkungan yang dinamis atas dasar kreativitas memungkinkannya untuk mengembangkan ide baru yang dapat menginspirasi dan

memotivasi dirinya sendiri dan orang lain. Kegiatan sederhana seperti membuat kerajinan/ prakarya dapat menumbuhkan pemikiran kreatif. Prakarya dapat dicirikan sebagai konsekuensi dari suatu keahlian dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar kita. Salah satu prakarya sederhana yang dapat dilakukan yaitu pembuatan kantong dari kertas atau yang dikenal dengan *paper bag*. Kantong kertas atau yang dikenal dengan nama *paper bag* saat ini menjadi trend di Indonesia khususnya di Bali dalam menanggapi isu *global warming*.

Isu sampah anorganik yang paling sering dialami adalah sampah katong plastik yang tersebar luas di masyarakat, terutama dari kegiatan berbelanja, padahal kemasan plastik merupakan bahan yang sulit membusuk atau hancur (Fitrah, Azis, Hasyim, & Mambela, 2020). Sampah plastik membutuhkan waktu sekitar 500 tahun untuk terurai sempurna (Rahayu, et al., 2022). Menghadapi isu *global warming*, pemerintah provinsi Bali membuat suatu inovasi dalam melestarikan lingkungan hidup yang mulai dilaksanakan pada tahun 2019, yaitu inovasi pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai. Permasalahan menumpuknya sampah plastik sangat mengancam dunia pariwisata nasional khususnya di Bali. Sampah plastik tidak hanya mengganggu sektor pariwisata saja, namun sampah plastik dapat menimbulkan permasalahan yang lebih serius dikarenakan mikroplasma dari sampah plastik dapat mencemari biota laut dan menyebabkan masalah kesehatan pada makhluk hidup.

Dalam rangka mewujudkan dan melaksanakan inovasi pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai, diperlukan berbagai upaya dan pemikiran yang kreatif. Salah satu hal sederhana yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah plastik sekali pakai yaitu dengan pemanfaatan *paper bag*. Proses pembuatan kantong kertas dapat menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar kita seperti kerta bekas maupun koran bekas. Kantong kertas atau *paper bag* yang dibuat, selain dapat digunakan untuk konsumsi pribadi juga dapat diperjual belikan, sehingga dengan pembelajaran ini di harapkan dapat menjadi modal oleh generasi muda dalam menumbuhkan kreatifitas dalam menanggapi isu *global warming* maupun menjadi modal dalam berwirausaha dimasa yang akan datang. Memiliki kreatifitas dalam berwirausaha akan mampu memberikan suatu peluang yang baru dalam dunia bisnis dan dapat menanamkan mentalisme dalam berwirausaha. Berdasarkan sambutan Bapak Gubernur Bali pada Gerakan ‘Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik’ digelar secara serentak di seluruh kabupaten/kota se-Bali tahun 2019, Gubernur Koster menyampaikan, Kintamani dipilih sebagai tempat launching gerakan menuju Bali bebas sampah plastik, karena masih banyak terdapat sampah di kawasan hutan Kintamani dan sekitarnya.

Salah satu orang yang dapat mendorong kegiatan ekonomi kreatif di suatu negara adalah para generasi muda. Terlebih dalam kondisi pasca pandemic Covid-19 yang berdampak pada banyak pihak. Salah satunya adalah penggiat ekonomi kreatif. Oleh karena itu, wirausahawan dalam ekonomi kreatif harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang berubah untuk bertahan hidup. Namun untuk kebutuhan

informasi dan pemahaman ekonomi imajinatif, sehingga anak-anak muda di desa Bayung Gede minim dalam pelaksanaannya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, nama dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan kreativitas dan memberikan pemahaman kepada generasi muda Desa Bayunggede, Kintamani, Bangli bagaimana cara memulai menjalankan usaha bermodalkan kreativitas dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu dengan pemberian materi pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang bahaya kantong plastik, pemahaman dan pentingnya ekonomi kreatif dan cara memulai usaha yang baik dan benar, pentingnya belajar memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan barang yang lebih berguna dan memiliki nilai jual yaitu agar generasi muda dapat mengaplikasikannya dalam memulai usaha kecil-kecilan guna menambah pemasukan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan memberikan pemahaman kepada generasi muda Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli dalam memulai menjalankan usaha bermodalkan kreativitas dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi dan interaksi. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan, dalam tahapan ini dilakukan proses survey, obeservasi dan penggalian beberapa informasi terkait perkembangan ekonomi kreatif khususnya di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dari beberapa artikel dengan sumber terpercaya kemudian mencocokkan artikel tersebut dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya.



Gambar 2. Tahap Survey Lapangan ke Desa Bayung Gede

2. Tahap Sosialisasi, tahap ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh partisipasi masyarakat dan dukungan dari masyarakat lainnya. melalui pertemuan, forum diskusi kelompok, dan berbagai kegiatan kehumasan. Setelah melakukan sosialisasi dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Kegiatan di Desa Bayung Gede

3. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pemberian materi pentingnya kreatifitas dan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan membuat kantong kertas (*paper bag*) dan memberikan.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

4. Tahap Evaluasi, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan pelatihan dan pelaporan.



Gambar 5. Tahap Evaluasi Kegiatan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Aset utama dalam ekonomi kreatif adalah kreativitas yang dicirikan sebagai batas atau kemampuan untuk menyampaikan sesuatu yang unik, membuat jawaban atas suatu masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang biasanya (Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2019). Dalam kreativitas dan ekonomi sifat dan tingkat hubungan di antara ekonomi dan kreativitas dan bagaimana ekonomi dan kreativitas dapat digabungkan untuk menciptakan nilai dan kekayaan merupakan suatu hal yang baru (Newbigini, 2010). Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup 15 sub-sektor, yang terdiri dari periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, *fashion*, video film dan fotografi, *game*, music, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, *software*, *broadcasting*, R&D, dan kuliner (Purnomo, 2016). Menumbuhkan keberanian dalam membangun suatu usaha dengan berbagai terobosan sangat bermanfaat untuk mengajarkan kreativitas sejak dini, selain itu cara mengenalkan wirausaha atau pelaku bisnis dapat lebih cepat dan mudah dilaksanakan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara/daerah yaitu dengan membentuk lebih banyak wirausahawan, sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan. Generasi muda dapat belajar secara kreatif sejak usia dini, dan mereka juga harus percaya diri untuk menjadi pengusaha yang profesional. Keterampilan yang dimiliki dari individu akan mampu meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi dan mengarah pada kualifikasi dalam merangsang pengembangan potensinya. Pengetahuan dan pemahaman ekonomi kreatif yang dimiliki oleh generasi muda mampu menumbuhkan jiwa berbisnis (berwirausaha) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pembuatan kantong kertas (*paper bag*) yang telah dipraktekkan langsung oleh muda-mudi di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli.



Gambar 6. Proses pelatihan pembuatan *paper bag*

Desa Bayung Gede berada di kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli di provinsi Bali di Indonesia. Desa ini adalah salah satu desa tua di Bali yang masih sangat menekankan nilai-nilai tradisionalnya. Cara unik mengubur ari-ari bayi yang dibawa dalam batok kelapa dan digantung di pohon di setra ari-ari (kuburan ari-ari) merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan hingga saat ini. Desa Wisata Bayung Gede telah ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bangli melalui Peraturan Bupati Bangli No. 16 Tahun 2014 tentang desa wisata. Sayangnya, pengelolaan desa Wisata Bayunggede belum mampu menjadi salah satu destinasi wisata Kintamani yang paling diminati akibat pembangunan yang dilakukan belum optimal. Hal itu terjadi karena pengelolaan Desa Wisata Bayung Gede belum dilakukan secara maksimal.

Saat ini, *paper bag* semakin tidak bisa dipisahkan dari desain. *Paper bag* disukai oleh banyak orang karena bobotnya yang ringan, mudah dibersihkan, dan umur simpan yang lama. Ciri-ciri ini juga terdapat pada kantong plastik, namun kantong plastik kurang memiliki diversifikasi desain (Li, Liu, Yu, & Zheng, 2022). Selain itu *paper bag* juga populer di industri fashion karena dianggap memiliki tingkat kemewahan tersendiri yang mampu membuat suatu kemasan menjadi lebih mewah atas karena kekokohan struktural dan karakteristik permukaannya yang unggul untuk mencetak gambar, logo, dan desain berkualitas tinggi. Bisnis *paper bag* saat ini sedang menjadi trend di Indonesia, hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat akan risiko yang terkait dengan penggunaan kantong plastik, yaitu susah dimusnahkan, merusak lingkungan, dan menimbulkan bahaya lingkungan lainnya. Dengan adanya upaya dalam pengurangan sampah plastik sekali pakai, peluang bisnis *paper bag* juga semakin menarik karena semakin populernya tas jenis ini. *Paper bag custom* yang bisa diprint dengan merk atau logo sesuai permintaan sangat dibutuhkan oleh banyak pelanggan. Munculnya peluang bisnis ini akan mampu meningkatkan wirausaha muda sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja, dan juga mampu menekan angka pengangguran saat ini.

Pemanfaatan sumber daya yang dirubah bentuknya menjadi barang yang lebih berguna mampu manambah nilai dari barang tersebut, sehingga mampu menambah nilai jual dari barang tersebut dan ini merupakan salah satu jendela bagi generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kreativitas mereka dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *paper bag*, para muda-mudi di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli merespon kegiatan ini dengan antusias hingga mereka ikut bergabung dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini. Hasil praktek pembuatan kantong kertas dipresentasikan sebesar 98% peserta berhasil membuat kantong kertas (*paper bag*) dengan rapih dan terampil berkat kreativitas masing-masing saat melipat kertas dan merangkai tali untuk dijadikan kantong kertas (*paper bag*). Keberhasilan para muda-mudi dalam mempraktekan pembuatan *paper bag* merupakan langkah awal dalam memberikan stimulus pada para muda-mudi di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli dalam menumbuhkan jiwa kreatifitas dan jiwa berwirausaha dengan pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar mereka.

Kewirausahaan merupakan proses mengembangkan dan menempatkan kreativitas dan inovasi untuk digunakan dalam proses penyelesaian masalah dan mengenali peluang untuk memulai bisnis, dengan kemampuan untuk menemukan konsep baru dan pendekatan inovatif untuk pengelolaan sumber daya alam yang tersedia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia sangat penting bagi pengembangan usaha baru dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Peran kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia adalah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru khususnya pada muda-mudi di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: pemberian materi dan pelatihan terkait pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar kita yang dirubah bentuknya menjadi barang yang lebih berguna akan mampu manambah nilai dari barang tersebut, sehingga mampu menambah nilai jual dari barang tersebut dan hal tersebut merupakan salah satu jendela bagi generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kreativitas mereka dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Adapun saran yang diberikan untuk pengabdian masyarakat di masa yang akan datang yaitu perlunya dilakukan kegiatan yang serupa diberbagai daerah sehingga semakin banyak masyarakat yang memiliki jiwa kreatif dan memiliki jiwa berwirausaha sehingga mampu mendongkrak perekonomian negara/daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. (2019, April 9). *Launching Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Bangli*. Retrieved

- from Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali: <https://dklh.baliprov.go.id>
- Fitrah, C. N., Azis, A., Hasyim, H., & Mambela, F. (2020). Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Alternatif Kantong Plastik di Dusun Mappasaile Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 8-14.
- Li, B., Liu, J., Yu, B., & Zheng, X. (2022). The Environmental Impact of Plastic Grocery Bags and Their Alternatives . *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* , 1-11.
- Newbigin, J. (2010). *The Creative Economy : an Introductory guide*. United Kingdom: The British Council.
- Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). *Data Ekonomi Kreatif*. Mataram: Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rahayu, A., Rosti, G.P, S., Tendrita, M., & Hidayanti, U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Cinta Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 56-67.
- Rusydi, & Noviana. (2016). Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 5(1), 51-59.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *ISQTIHADUNA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195-205.